

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan alam berupa sumber daya hutan yang sangat luas dengan segala potensi yang terkandung di dalamnya. Potensi ini antara lain berupa sumber daya alam hayati sebagai bahan pangan dan obat-obatan. Tumbuhan di Indonesia terdapat sekitar 30.000 jenis tumbuhan dan 7000 diantaranya memiliki khasiat obat (Jumiarni Dan Komalasari, 2019:45). Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat merupakan warisan budaya bangsa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan secara turun temurun, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang sampai sekarang tetap dipertahankan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini merupakan salah satu kegiatan pengolahan sumber daya alam berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, masyarakat secara langsung maupun tidak langsung ikut berpartisipasi dalam melaksanakan konservasi terhadap alam sekitarnya. Masyarakat di Indonesia masih memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat sebagai obat tradisional, yang didukung dengan kekayaan keanekaragaman hayatinya dan potensi pengetahuan tradisional yang dimiliki (Elfrida dkk, 2021:22).

Kecamatan Kepenuhan merupakan salah satu Kecamatan yang mayoritas penduduknya dihuni oleh Suku Melayu. Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan pada 15 Februari 2024 Kecamatan Kepenuhan memiliki sepuluh Desa, antara lain, Kepenuhan Barat, Kepenuhan Barat mulya, Kepenuhan Barat Sei Rokan Jaya, Kepenuhan Baru, Kepenuhan Hilir, Kepenuhan Raya, Kepenuhan Timur, Kepenuhan Tengah, Rantau Binuang Sakti dan Ulak Patian. Dari hasil wawancara dengan kepala desa sebagai observasi awal untuk mengetahui mayoritas penduduk yang ada di setiap desa, masyarakat kebanyakan masih memanfaatkan tanaman sebagai kebutuhan dalam sebagai obat-obatan, dan pengetahuan tradisional biasanya disampaikan secara lisan. Secara mendalam, pengetahuan mengenai tanaman sering dimiliki oleh pemimpin suku, kepala desa, tetua, kepala kampung (desa kecil), atau dukun di masyarakat atau suku tertentu.

Jenis tumbuhan yang masih di manfaatkan adalah daun sembung (*Blumea balsamifera*) digunakan sebagai obat flu daun jambu (*Psidium guajava*) digunakan untuk mengobati diare, bakung (*Crynum asiaticum*) sebagai obat terkilir. Tumbuhan berkhasiat obat merupakan tumbuhan yang pada bagian-bagian tertentu baik akar, batang, daun, buah maupun hasil ekskresinya dipercaya dapat menyembuhkan atau mengurangi rasa sakit (Falah dkk, 2020:21).

Kecamatan Kepenuhan ini tumbuhan obat tradisional banyak ditemukan dikarenakan masih banyaknya hutan-hutan dan tingkat kepedulian masyarakat untuk menjaga dan melestarikan tumbuhan obat sangat tinggi dan masyarakat Kepenuhan menggunakan tumbuhan obat sebagai pertolongan pertama sebelum dibawa ke dokter atau klinik setempat, selain mudah ditemukan tumbuhan obat tradisional ini juga banyak ditanam disekitar perkarangan rumah mereka sebagai wujud nyata bahwa tumbuhan obat tradisional sangat berguna dan banyak dikonsumsi oleh masyarakat setempat karena tumbuhan obat tradisional khasiatnya masing-masing baik dari akar, batang, buah, daun dan bunganya. Dizaman sekarang ini obat-obat tradisional masih banyak dimanfaatkan oleh masyarakat salah satunya adalah tumbuhan bakung (*Crynum asiaticum L.*) untuk obat terkilir, daun bunga kembang sepatu (*Hibiscus Rosa sinensis*) dan obat diare (*Curcuma domestica*) dan di zaman sekarang ini masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui apa saja fungsi dari tumbuhan obat yang mereka tanam disekitar perkarangan rumah mereka dengan dilakukan penelitian supaya masyarakat setempat tetap menggunakan tumbuhan obat tradisional sebagai obat pertolongan pertama karena selain mudah ditemukan dan juga tidak ada efek samping yang ditimbulkan oleh tumbuhan tersebut dan jika dikonsumsi setiap hari pun baik untuk menjaga kesehatan tubuh kita. Maka dari itu tumbuhan obat tradisional perlu digali dan dikembangkan supaya tumbuhan obat tradisional ini terus-menerus digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat dan supaya tumbuhan obat tidak pernah punah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan apa saja yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Kepenuhan dan cara pemanfaatan tumbuhan obat tersebut yang meliputi bagian

organ yang digunakan, cara pengolahan, serta jenis penyakit yang dapat diobati dari tumbuhan tersebut oleh masyarakat terhadap tumbuhan tradisional yang digunakan. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Identifikasi Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Suku Melayu Di Kecamatan Kepenuhan" agar masyarakat mengetahui tumbuh-tumbuhan yang biasa dijadikan sebagai obat. Walaupun banyak tumbuhan obat sering dijumpai di lingkungan sekitar, akan tetapi masih banyak tumbuhan yang belum diketahui sebagai obat. Selanjutnya melalui penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk merawat, menjaga serta melestarikan tumbuhan yang berfungsi sebagai obat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Tumbuhan obat tradisional apa sajakah yang digunakan oleh Suku Melayu di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau?
2. Bagaimana cara pemanfaatan tumbuhan obat tradisional yang digunakan oleh Suku Melayu di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan obat tradisional apa saja yang digunakan oleh Suku Melayu di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau
2. Untuk mengetahui cara pemanfaatan tumbuhan obat tradisional yang digunakan oleh Suku Melayu di Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan yang dapat dijadikan bahan obat yang ada di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

2. Sebagai pengetahuan tentang cara pemanfaatan tumbuhan obat yang ada di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat adalah semua jenis tumbuhan yang diketahui dan dipercaya memiliki kandungan senyawa yang bermanfaat dan berkhasiat untuk mencegah, meringankan atau bahkan menyembuhkan suatu penyakit. Pada zaman dahulu manusia sangat bergantung pada tumbuhan yang diketahui memiliki efek sebagai pengobatan untuk mengatasi berbagai jenis penyakit pada manusia (Helmina, 2021:22).

Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari tentang tumbuhan dan interaksi antara manusia dan sumber daya tumbuhan yang biasa digunakan oleh manusia (Hasanah, 2019:87). Penggunaan tanaman tertentu sebagai obat juga termasuk kajian dalam etnobotani. Wawasan tentang penggunaan tanaman obat tradisional diwariskan secara lisan dari orang tua kepada anak maupun generasi ke generasi (Qasrin dkk., 2020:21).

Seiring berkembangnya arus modernisasi budaya saat ini, dikhawatirkan pengetahuan kearifan Lokal tersebut dapat tergerus oleh kebiasaan yang menyebabkan punahnya pengetahuan tradisional yang dimilikinya. Pengetahuan yang turun temurun ini juga menyebabkan hanya beberapa orang saja yang tahu dan memanfaatkannya (Efremila dkk, 2021:73).

Sebelum berkembangnya teknologi modern, bangsa Indonesia sudah sejak dahulu memanfaatkan hasil alam untuk keberlangsungan hidup, salah satu hasil alam yang digunakan misalnya tanaman obat untuk mengobati berbagai macam penyakit (Sari dkk., 2019:45). Penggunaan obat yang berasal dari tumbuhan atau pengobatan dengan cara tradisional atau alami lebih digemari, karena lebih murah dan minim efek samping, dibandingkan dengan menggunakan obat-obatan dari bahan kimia. Mengingat khasiatnya terbukti ampuh menyembuhkan penyakit dan penggunaannya lebih efektif, efisien, aman dan ekonomis. Biasanya pengobatan tradisional selain digunakan untuk pertolongan pertama dan penggunaan obat tradisional mudah didapatkan dan tidak memerlukan biaya yang tidak begitu besar dibandingkan dengan obat-obatan modern.

2.2 Jenis – jenis Tumbuhan Obat

Jenis tanaman yang digunakan bagian organ daunnya pada masyarakat Gunung Ungaran adalah sereh, rendeng, sawi gunung, tapak liman, sengkobak, tapak liman, suruh, binahong, kumis kucing, sirsak, sambung nyawa, pegagan, ciplukan, lidah buaya, brotowali, mengkudu, dan jeruk (Rahayu dkk. 2019:208). Manfaat lain sirih hijau adalah sebagai obat untuk masalah kewanitaan seperti meredakan sakit haid, keputihan pada wanita dengan cara direbus (Qasrin dkk, 2020:148).

Ada 18 jenis tumbuhan yang biasa digunakan sebagai ramuan untuk menjaga imunitas tubuh. Masyarakat sengaja menanamnya karena tumbuhan tersebut juga bisa digunakan untuk keperluan lain, yaitu bumbu dapur. Obat bahan alam yang juga dikenal sebagai bumbu dapur yaitu jahe, kunyit kuning, kapulaga, temu kunci, dan bawang putih (Muhith dkk, 2022:87). Dari bentuknya, pohon pucuk seminyak ini sekilas mirip dengan pohon melinjo (*Gnetum gnemon*). Namun yang membedakannya dari segi ukuran daun yang sedikit lebih kecil, begitu juga dengan buahnya, ukurannya juga lebih kecil. Pucuk seminyak ini biasanya bisa ditemukan di daerah hutan, atau lahan kebun (Wahyuni dkk, 2021:179).

Jenis tanaman yang digunakan bagian organ daunnya pada masyarakat Gunung Ungaran adalah sereh, rendeng, sawi gunung, tapak liman, sengkobak, tapak liman, suruh, binahong, kumis kucing, sirsak, sambung nyawa, pegagan, ciplukan, lidah buaya, brotowali, mengkudu, dan jeruk (Rahayu dkk, 2019:208). Tumbuhan lain yang banyak digunakan oleh masyarakat Suku Melayu adalah Sirih hijau (*Piper betle L.*) yang merupakan tumbuhan liana dan menjadi maskot dari Provinsi Kepulauan Riau. Sirih hijau menjadi tumbuhan yang penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat adat dahulunya karena sering digunakan dalam acara-acara adat. Masyarakat Suku Melayu yang sudah lanjut usia mempunyai kebiasaan mengunyah daun sirih hijau (*Piper betle L.*) yang dipercaya dapat memperkuat gigi mereka diumur yang sudah tua.

Pada umumnya jenis tumbuhan pangan dimanfaatkan oleh masyarakat serealialia (padi), biji-bijian (jagung,kacang ijo dan kacang tanah), serta umbi-

umbian (ubi jalar dan singkong). Etnis atau adat kebiasaan masyarakat Desa Cipang Kiri Hulu memanfaatkan tumbuhan pangan secara umum seperti di rebus, di tumis, di gulai, bahan lalapan, serta dijadikan bahan campuran. Pucuk daun seminyak merupakan sayuran tradisional Suku Melayu Rokan.

2.3 Pemanfaatan Tumbuhan

Masyarakat perdesaan umumnya memilih menggunakan obat tradisional dibandingkan obat modern, yaitu: 1). Pada umumnya, harga obat-obatan pabrik sangat mahal, sehingga masyarakat mencari alternatif pengobatan yang lebih murah; 2). Efek samping yang ditimbulkan oleh obat tradisional sangat kecil dibanding obat modern; 3) Kandungan unsur kimia yang terkandung di dalam obat tradisional sebenarnya menjadi dasar pengobatan kedokteran modern (Nomleni, Daud, dan Tae, 2021:61). Tumbuhan obat adalah semua jenis tumbuhan yang diketahui memiliki kandungan senyawa yang bermanfaat dan berkhasiat untuk mencegah, meringankan atau menyembuhkan suatu penyakit.

Salah satu tumbuhan yang sering digunakan oleh masyarakat Suku Melayu adalah daun sejuk atau yang dikenal dengan cocor bebek (*Kalanchoe pinnata*), karena tumbuhan ini mudah untuk tumbuh dan memiliki banyak khasiat yang dapat mencegah penyakit akan bertambah parah. Cocor bebek (*Kalanchoe pinnata*) digunakan masyarakat untuk meringankan gejala demam pada anak sehingga tumbuhan ini hampir dimiliki diseluruh rumah masyarakat. Selain mengatasi demam tumbuhan ini juga berkhasiat sebagai obat sakit kepala, batuk, sakit dada, memperlancar haid yang tidak teratur, obat luka, bisul, dan penyakit kulit (Qasrin dkk, 2020:148).

Pemanfaatan tanaman sebagai obat, ramuan, jamu sebenarnya merupakan tradisi dan turun temurun sudah dilakukan masyarakat kita. Pemanfaatan tanaman sebagai tanaman obat, ramuan, jamu, bahkan simplisia beberapa sudah diyakini dan diakui melalui penelitian ilmiah (Rahayu dkk, 2019:206). Tanaman obat yang ditanam di perkarangan rumah penduduk memiliki banyak manfaatnya, selain dapat dijadikan menjadi obat kuno yang diramu dan dibuat menjadi obat,

tumbuhan tersebut dapat dimanfaatkan untuk menambah pendapatan keluarga (Hardianti, 2021:5)

2.4 Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Manek, dkk (2019) tentang jenis-jenis tumbuhan Berkhasiat obat di Desak Lookeu yang Menyebutkan bahwa dari 42 jenis tumbuhan Obat yang ditemukan ada 27 jenis tumbuhan Berkhasiat obat yang cara pengolahannya Dilakukan dengan cara direbus. Pengolahan tumbuhan berkhasiat obat yang dilakukan oleh masyarakat kelurahan ulak Jaya dibedakan menjadi dua jenis yaitu pengolahan tumbuhan berkhasiat obat dengan satu jenis tumbuhan (tunggal) dan pengolahan tumbuhan berkhasiat obat lebih dari satu jenis tumbuhan (kombinasi). Pengolahan tumbuhan berkhasiat obat dengan satu jenis tumbuhan (tunggal) yaitu Sebesar 83,7% sedangkan pengolahan tumbuhan berkhasiat obat kombinasi dengan tumbuhan lain yaitu sebesar 16,3%. Pengobatan dengan tumbuhan memiliki beberapa cara pemakaian, ada yang Digunakan 1x sehari bahkan ada yang digunakan 2-3x dalam sehari.

Hasil penelitian yang dilakukan Gunawan dkk, (2022:3422) Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Battra pada Tiga Dusun di sekitar Hutan Tembawang Desa Sotok Kabupaten Sanggau. Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada 6 orang Battra yang memanfaatkan tumbuhan obat dan masih sering menerima pasien untuk pengobatan. Keseluruhan Battra yang ada di Desa Sotok adalah perempuan, dimana 3 orang Battra tinggal di Dusun Sotok, 1 orang di Dusun Keladang I, dan 2 orang di Dusun Keladang II. Jumlah spesies tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh Battra sebanyak 69 spesies yang terdistribusi ke dalam 44 famili tumbuhan obat. Jumlah spesies yang dimanfaatkan Battra di ketiga dusun ini lebih banyak jika dibandingkan dengan daerah lainnya di Kabupaten Sanggau seperti di Desa Kuala Dua, Desa Tanap, dan Desa Pengadan, namun lebih rendah jika dibandingkan dengan Kelurahan Beringin. Perbedaan jumlah spesies yang digunakan ini menunjukkan adanya keragaman dalam hal kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat ataupun Battra di Kabupaten Sanggau.

Hasil penelitian yang dilakukan Pitra, Haerullah, dan Papuangan (2017:47) ditemukan 20 famili dan 27 spesies tumbuhan obat tradisional di Kelurahan Moya Kecamatan Kota Ternate yaitu *Graptophyllum pictum*, *Strobilanthes crispus* B. I., *Areca catechu*, *Apium graveolens* L., *Centella asiatica* L. *Opuntia Bulgaria*, *Carica Papaya*, *Jathropa curhat* L., *Allium sativum*, *Pogostemon cablin*, *Allow Vera* L., *Gossypum sp.*, *Hibiscus tiliaceus* L., *Abelmoschus manihot* L., *Hibiscus rosa-senensis* L., *Lansium domesticum* Corr., *Myristica Fragrans* Houtt., *Cymbopogon nardus* L., *piper bettle* L., *Punica granatum* L., *Morinda citrifolia* L., *Uncaria gambir*, *Syzygium aromaticum* L., *Kaempferua galanga* L., *Curcuma domestica* L., *Psidium guajava* L., *Annona muricata* L.

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode survei dan wawancara.

3.2 Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli sampai Desember 2024 di seluruh Desa yang ada di Kecamatan Kepenuhan antara lain: Kepenuhan Barat, Kepenuhan Barat Mulya, Kepenuhan Barat Sei Rokan Jaya, Kepenuhan Baru, Kepenuhan Hilir, Kepenuhan Raya, Kepenuhan Timur, Kepenuhan Tengah, Rantau Binuang Sakti dan Ulak Patian.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tanaman yang ada di Kecamatan Kepenuhan, sampel dalam penelitian ini adalah semua jenis tumbuhan yang tercuplik selama penelitian.

3.4 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan meliputi alat tulis, alat perekam suara, gunting, dan kamera. Bahan yang digunakan dalam penelitian yaitu alkohol 70%, benang, jarum, kertas label, karton kardus, koran bekas, selotip, plastik bening, *tally sheet*. Alkohol 70% digunakan untuk pembuatan herbarium.

3.5 Cara Kerja

3.5.1 Di Lapangan

Tabel 3.1 Jumlah Desa di Kecamatan Kepenuhan

NO	Desa	Dukun	Masyarakat
1.	Kepenuhan Barat	1	5
2.	Kepenuhan Barat Mulya	-	5
3.	Kepenuhan Barat Sei Rokan Jaya	-	5
4.	Kepenuhan Baru	-	5
5.	Kepenuhan Hilir	1	5
6.	Kepenuhan Raya	1	5
7.	Kepenuhan Timur	1	5
8.	Kepenuhan Tengah	-	5
9.	Rantau Binuang Sakti	1	5
10.	Ulak Patian	-	5

(Sumber: Data Penduduk di Kecamatan Kepenuhan)

Pelaksanaan penelitian di lapangan diawali dengan survei dan wawancara pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan mengajukan 9 pertanyaan. Masyarakat yang memenuhi kriteria terdiri dari 15 orang, 5 diantaranya berprofesi sebagai dukun kampung atau dukun bayi, sedangkan 10 orang lainnya adalah masyarakat umum yang sering menggunakan tumbuhan obat sebagai obat tradisional. Wawancara dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan, bagian yang digunakan, cara penggunaan tumbuhan tersebut dan kegunaannya dalam pengobatan kemudian mencatat seluruh informasi yang didapat dari responden. Setelah wawancara selesai, selanjutnya seluruh organ tumbuhan didokumentasikan dengan kamera, kemudian untuk tumbuhan yang ukurannya kecil diambil seluruh organ tumbuhannya dan untuk tumbuhan yang ukurannya besar diambil sampel (ranting lengkap dengan daun). Sampel organ tumbuhan tersebut dipotong menggunakan pisau dengan panjang 30 cm, kemudian contoh spesimen disemprot dengan alkohol dan dimasukkan ke dalam kertas koran, kemudian letakkan di atas kardus yang telah dipotong dan tutup, lalu ikat menggunakan tali rafia dan masukkan ke dalam kantong plastik. Untuk sampel (bunga, buah dan biji) pengawetan dengan cara disimpan ke dalam botol spesimen yang berisi alkohol 70% dan berikan label pada masing-masing spesimen kemudian semua koleksi yang telah diawetkan di lapangan selanjutnya

dibawa ke laboratorium Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan untuk dikeringkan.

3.5.2 Di Laboratorium

Setelah pengamatan di lapangan dilakukan pembuatan herbarium tumbuhan obat dengan menggunakan herbarium kering untuk daun dan herbarium basah untuk bunga, buah, biji, akar dan umbi. Proses herbarium basah dengan memasukkan bunga, buah, biji, akar dan umbi ke dalam tabung spesimen dan diberi alkohol 70%. Sedangkan herbarium kering dilakukan dengan pengeringan spesimen dengan menggunakan oven listrik Langkah awal dalam pembuatan herbarium kering yaitu spesimen dikeluarkan dari kantong plastik, lalu keluarkan spesimen dari koran dan rapikan lalu letakkan pada pada sehelai lipatan koran baru. Setelah semua spesimen ditata rapi dalam koran kemudian dijepit menggunakan kardus lalu dukat dengan tali rafia, setelah itu spesimen diawetkan menggunakan oven listrik dengan suhu 60°C selama 3 hari. Spesimen yang telah diawetkan kemudian ditempel pada kertas manila kemudian di jahit bagian-bagian tertentu menggunakan benang jagung dan pada sisi kanan spesimen diletakkan label identifikasi dengan acuan (Linuokas dan Bilik, 2021: 1-108).

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah didapat selanjutnya dianalisis dengan cara mendeskripsikan spesies tumbuhan yang didapatkan dan bagian yang digunakan didalam Suku Melayu.